

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke non-hemoragik merupakan keadaan gangguan neurologis yang dapat berlangsung secara mendadak karena terhentinya aliran darah ke otak dengan tanpa disertai pendarahan(Hardika et al., 2020). Kondisi stroke menjadi salah satu penyakit tidak menular yang memiliki penyebab kematian kedua setelah penyakit jantung dan penyebab disabilitas ketiga di dunia (Sundaram et al., 2022). Terdapat sebanyak 5,5 juta angka kematian yang disebabkan oleh stroke dengan jumlah 13,7 juta kasus baru di seluruh dunia(Biostatistik et al., 2024). Diperkirakan kejadian stroke secara nasional adalah 750.000 per tahun dengan prevalensi pasien didiagnosis stroke di Indonesia adalah sebanyak 7 per 1000 penduduk(Khoirunnisaa et al., 2022). Gangguan yang muncul pada pasien stroke akan mengakibatkan berbagai gejala seperti kelumpuhan wajah atau anggota badan satu sisi, bicara tidak jelas, perubahan kesadaran, hingga gangguan penglihatan. Seseorang yang mengalami stroke dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan mental dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka Penatalaksanaan pasien stroke diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan lama waktu dirawat di rumah sakit(Utama & Nainggolan, 2022).

Pasien dengan stroke dapat mengalami gangguan menelan atau disfagia dikarenakan adanya gangguan fungsi neurologis yang mengatur fungsi menelan. Tingkat keparahan penyakit, peningkatan stress metabolik

akibat komplikasi, dan kondisi disfagia yang umum terjadi pada pasien stroke membuat pasien berisiko malnutrisi bila tidak didukung dengan tatalaksana diet yang tepat (Lasty, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Fitriani (2025) menunjukkan manajemen gizi yang baik berpengaruh terhadap pemenuhan asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat pasien karena pemberian asuhan gizi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pasien dalam menerima makanan (Fitriani et al., 2025).

Kondisi komplikasi pasien yang juga hipertensi memerlukan penatalaksanaan diet agar mendukung kontrol tekanan darah sehingga tidak memperparah gangguan aliran darah (Lasty, 2023). Penelitian oleh Syamsu (2025) menunjukkan bahwa pola hidup termasuk diet memiliki hubungan signifikan terhadap tekanan darah pada pasien dengan kondisi hipertensi. (Syamsu, et. al., 2025). Kejadian stroke dapat berhubungan dengan hiperkolesterolemia. Penelitian sebelumnya oleh Khairatunnisa (2020) menunjukkan bahwa faktor risiko yang terbukti berhubungan dengan kejadian stroke adalah dislipidemia termasuk di dalamnya adalah tingginya kadar kolesterol total di dalam darah (Khairatunnisa, 2020). Diabetes Melitus meningkatkan risiko stroke dua kali lipat (Sundaram et al., 2022). Tidak adanya pemberian intervensi gizi pada pasien diabetes melitus dapat mengakibatkan lonjakan gula darah yang bisa memperburuk kondisi stroke. Oleh karena itu, peran dietisien dalam pemberian diet penting untuk dilakukan dalam memberikan perawatan penunjang terhadap pasien dengan komplikasi tersebut. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan proses asuhan gizi

terstandar pada pasien stroke non-hemoragik dengan hipertensi emergensi, DM, dan hiperkolesterolemia di RSUD Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien stroke non-hemoragik dengan hipertensi emergensi, DM, dan hiperkolesterolemia di RSUD Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mampu melaksanakan asuhan gizi terstandar secara komprehensif pada dengan stroke non-hemoragik dengan hipertensi emergensi, DM, dan hiperkolesterolemia di RSUD Wonosari.

2. Tujuan khusus :

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien stroke non-hemoragik dengan hipertensi emergensi, DM, dan hiperkolesterolemia di RSUD Wonosari
- b. Melakukan asesmen gizi pada pasien stroke non-hemoragik dengan hipertensi emergensi, DM, dan hiperkolesterolemia di RSUD Wonosari
- c. Membuat penetapan diagnosis gizi pada pasien stroke non-hemoragik dengan hipertensi emergensi, DM, dan hiperkolesterolemia di RSUD Wonosari
- d. Melakukan intervensi gizi meliputi pemberian diet, edukasi gizi, konseling, dan kolaborasi tim pada pasien stroke non-hemoragik

dengan hipertensi emergensi, DM, dan hiperkolesterolemia di RSUD Wonosari

- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien setelah dilakukan intervensi

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien yang terdiagnosis SNH, DM, hipertensi emergensi, dan hiperkolesterolemia.
- b. Memberikan informasi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi klinik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi ilmiah di bidang gizi klinik dan meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa calon dietisien dalam memberikan pelayanan gizi pada pasien di rumah sakit khususnya pada penerapan proses asuhan gizi terstandar pada pasien SNH, DM, hipertensi emergensi, dan hiperkolesterolemia.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai tambahan referensi serta bahan masukan dalam menentukan kebijakan dan melakukan evaluasi pelayanan gizi rumah sakit pada pasien SNH, DM, hipertensi emergensi, dan hiperkolesterolemia.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai referensi tenaga kesehatan pada penerapan penatalaksanaan gizi pada pasien SNH, DM, hipertensi emergensi, dan hiperkolesterolemia.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Topik Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asuhan Gizi Pasien dengan Penyakit Stroke Non Hemoragik (SNH) dengan Hipertensi Emergency Di RSUP Dr. Sardjito	Wulandari, 2021	Skrining gizi menggunakan form MST menunjukkan pasien berisiko malnutrisi. Pemberian asuhan gizi pada pasien meningkatkan asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat pasien selama periode intervensi.	Pasien didiagnosis SNH dengan hipertensi emergensi dan Subjek penelitian ini berisiko malnutrisi	Skrining gizi menggunakan form skrining MST. Intervensi yang dilakukan menggunakan makanan cair via NGT, diet yang diberikan adalah diet RG 1288 kkal.
2.	Pengelolaan Diet dengan Kondisi	Mangalika, et.al. 2023	Hasil penelitian ini menunjukkan	Topik penelitian mengangkat	Pendekatan penelitian melalui

Disfagia pada Pasien Stroke : <i>Literature Review</i>	pengelolaan diet dengan kondisi disfagia pada pasien stroke dapat memperbaiki asupan gizi dan kemampuan menelan pasien	topik pemberian terapi diet pada pasien stroke agar dapat memenuhi kebutuhan asupan dengan kondisi disfagia	metode <i>literature review</i> pada beberapa penelitian sejenis sehingga dapat dijadikan referensi acuan pada penelitian dengan topik yang serupa
---------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------
